

Dampak Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD: Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Sekolah Dasar

I Gede Kertya^{1*} 

¹ SD Negeri 2 Kaliasem, Banjar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 28, 2022

Revised March 30, 2022

Accepted June 20, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Penjasorkes, Hasil Belajar

Keywords:

STAD Type Cooperative Learning Model, Physical Education, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pendidikan penjasorkes cenderung dilakukan dengan berpusat pada guru, sehingga aktifitas serta hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar Penjasorkes melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus penelitian. Tiap-tiap siklus penelitian terdiri atas empat tahap yakni rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni siswa kelas VI SD yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode observasi dengan instrument penelitian berupa lembar observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan mencari rata-rata hasil belajar, tingkat daya serap, serta analisis terhadap tingkat ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Penjasorkes dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi perbedaan hasil belajar antara prasiklus ((jumlah 1350, rata-rata 59, daya serap 59%, ketuntasan belajar 13%), siklus I (jumlah 1567, rata-rata 68, daya serap 68%, ketuntasan belajar 48%) dan siklus II (jumlah 1942, rata-rata 84, daya serap 84%, ketuntasan belajar 96%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 16% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 48%.

ABSTRACT

Physical education education tends to be teacher-centered, so that student activities and learning outcomes are still relatively low. The purpose of this study is to improve physical education and physical education learning outcomes through the STAD type cooperative learning model for sixth grade elementary school students. This research belongs to the type of classroom action research which is carried out in two research cycles. Each research cycle consists of four stages, namely action plan, action implementation, observation and evaluation, and reflection. The subjects involved in this study were 23 elementary school grade VI students, consisting of 11 boys and 12 girls. Data collection in the study was carried out using the observation method with the research instrument in the form of an observation sheet. The data obtained in the study were analyzed using descriptive analysis by looking for the average learning outcomes, the level of absorption, as well as an analysis of the level of mastery of student learning. The results of this study indicate that the learning outcomes of Physical Education subjects are stated to increase, it is proven that there is a difference in learning outcomes between pre-cycles ((1350 total, average 59, absorption 59%, learning completeness 13%), cycle I (amount 1567, average average 68, absorption 68%, learning completeness 48%) and cycle II (amount 1942, average 84, absorption 84%, learning completeness 96%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an increase in average The average absorption capacity is 16% and the learning completeness has increased by 48%.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya serta dapat diterima dengan baik di masyarakat (Pane & Dasopang, 2017; Sujana, 2019). Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan (Azis, 2018). Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek belajar (Kurniasari et al., 2020; Suarim & Neviyarni, 2021). Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Dua konsep belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan, diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai berbagai bidang ilmu melainkan juga dilakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kesehatan diri (Mansyur, 2020; Raharjo, 2018).

Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa mengenai konsep kesehatan jasmani adalah mata pelajaran penjasorker. Penjasorkes atau Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan mengenai perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi siswa (Jayul & Irwanto, 2020; Kurniawan et al., 2021; Mustafa, 2021). Kegiatan pembelajaran penjasorkes dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta dapat membantu siswa untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran (Deffri & Supriyanto, 2019; Mustafa & Dwiyo, 2020). Mata pelajaran penjasorkes dijadikan sebagai media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri (Giartama et al., 2019; Pahliwandari, 2020; Saputra & Aguss, 2021). Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki peran penting dalam mendidik serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap olahraga serta kesehatan tubuh.

Hanya saja hasil observasi di SD Negeri 2 Kaliaseh menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berlangsung dengan monoton, siswa hanya aktif ketika mendapatkan pengarahan dari guru yang berarti guru lebih senang mengajar dengan metode ceramah. Guru menempatkan siswa sebagai obyek belajar yang hanya disuruh untuk belajar sesuai dengan petunjuk guru, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk menemukan konsep atau materi secara mandiri sehingga siswa hanya pasif dan menerima materi pembelajaran. Dalam praktiknya guru selalu menugaskan siswa satu persatu untuk melakukan gerakan sesuai dengan materi yang menyebabkan sikap siswa menjadi individualistis yaitu tidak mau membantu temannya yang belum bisa melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Disamping itu, guru yang selalu mengawasi siswa, memantau dan mengoreksi pelaksanaan latihan yang dilakukan siswa sehingga proses pembelajaran dirasakan sangat melelahkan bagi guru, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Kondisi pembelajaran yang demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa yang juga ikut rendah, dimana pada pembelajaran awal yang rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 59, daya serap sebesar 59% dengan ketuntasan belajar sebesar 13%.

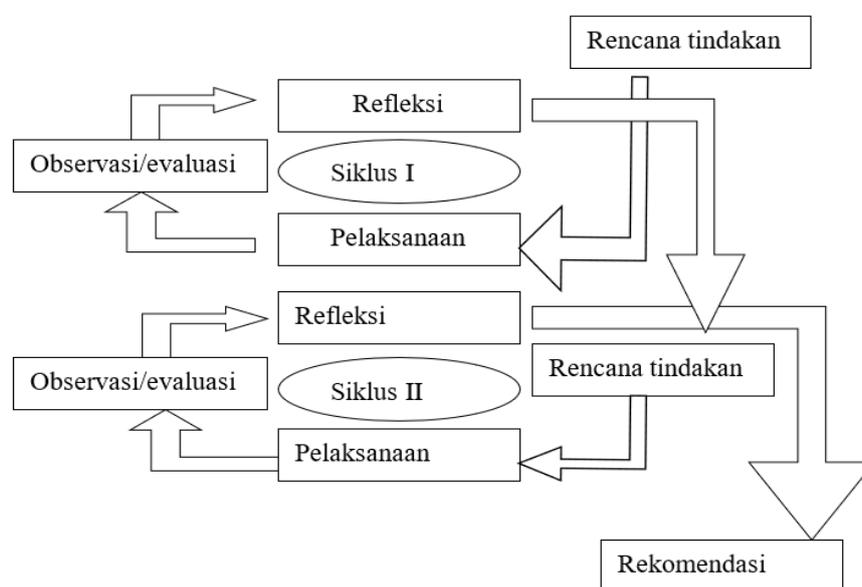
Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti halnya model pembelajaran kooperatif STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang siswa secara heterogen (Gingga, 2019; Hazmiwati, 2018; Sumilat & Matutu, 2021; Wijaya & Arismunandar, 2018). Pembelajaran dengan menggunakan model STAD diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Noviana & Huda, 2018). Sama halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, buku pelajaran, LKS beserta lembar jawabannya, membentuk kelompok kooperatif, menentukan skor awal (Burengge, 2020; Wulandari, 2022). Skor yang digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai tes sebelumnya, pengaturan tempat duduk, dan kerja kelompok. Penerapan model pembelajaran STAD memberikan berbagai manfaat positif terhadap proses belajar peserta didik seperti meningkatkan kemampuan mendengarkan, menerima, dan menghormati orang lain, mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Anisensia et al., 2020; Asmedy, 2021; Purwaningsih, 2018).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media poster pada model kooperatif tipe STAD efektif terhadap hasil belajar matematika siswa (Kusumawardani et al., 2018). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan passing bawah

dalam permainan bola voli siswa (Faozi et al., 2019). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Rokhanah et al., 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktifitas belajar sekaligus hasil belajar siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Penjasorkes melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD.

2. METODE

Penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Adapun rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan PTK

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada Gambar 1 di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti membuat RPP yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menyiapkan media, sarana dan prasarana yang diperlukan, dan menyiapkan lembar observasi siswa. Setelah tahap perancangan selesai dilaksanakan penelitian kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah: menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi siswa, menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan, menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, mengevaluasi hasil belajar tentang materi materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dan mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Tahap ketiga yakni melaksanakan observasi dan evaluasi untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau ditekankan terhadap siswa. Fungsi observasi atau evaluasi adalah untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Refleksi merupakan suatu upaya mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria. Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran, kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, maka peneliti mencari solusi pemecahan masalah yang menghambat dalam proses pembelajaran. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni siswa kelas VI SD Negeri 2 Kaliaseh yang berjumlah 23 orang,

terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode observasi dengan instrument penelitian berupa lembar observasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan mencari rata-rata hasil belajar, tingkat daya serap, serta analisis terhadap tingkat ketuntasan belajar siswa. Adapun assesmen yang dipakai dalam pengambilan data disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Lembar Observasi Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati												Skor	Nilai	Ket
		Sikap Awal				Sikap Pelaksanaan				Sikap Akhir						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
	A															
	B															
	dst															

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode STAD untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes siswa dilakukan dalam dua siklus penelitian dan diawali dengan pelaksanaan tahap pra siklus. Adapun hasil penelitian disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Belajar

No	Uraian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1350	1567	1942	375
2	Rata-Rata	59	68	84	16
3	Daya Serap	59%	68%	84%	16%
4	Ketuntasan Belajar	13%	48%	96%	48%

Berdasarkan pada [Tabel 2](#) diatas dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus rata-rata hasil belajar siswa adalah 59, daya serap 59% dengan ketuntasan belajar sebesar 13%, bila hasil belajar ini dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator tersebut. Rendahnya hasil belajar pada observasi awal disebabkan oleh peneliti menerapkan metode tradisional. Pembelajaran berlangsung monoton karena metode tersebut berlangsung terus menerus selama ini, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk menemukan konsep atau materi secara mandiri sehingga siswa hanya pasif dan menerima materi pembelajaran.

Permasalahan belajar yang dialami oleh siswa pada tahap prasiklus kemudian diperbaiki melalui pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Pada siklus I, hasil belajarnya dengan rata-rata 68 daya serap 68% dengan ketuntasan belajar sebesar 48%. Hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan karena dominasi siswa-siswi yang terampil pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor membuat mereka yang belum terampil dalam melakukan pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor, bahkan cenderung lemah keterampilannya merasa tidak percaya diri dalam bermain pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor. Hal tersebut menyebabkan siswa yang kurang terampil menjadi pasif dalam pembelajaran, interaksi belajar belum maksimal, keterlibatan siswa juga belum maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan, beberapa siswa menganggap pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor adalah permainan yang sulit dilakukan karena ada beberapa pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor sulit dilakukan oleh siswa.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I kemudian kembali disempurnakan melalui pelaksanaan siklus II. Pada siklus II, hasil belajar siswa dengan rata-rata 84 daya serap 84% dengan ketuntasan belajar sebesar 96%, bila hasil belajar ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yakni hasil belajar sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%, maka hasil belajar ini telah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun penyebab hasil belajar siswa sudah meningkat karena siswa yang terampil diberikan tugas untuk membimbing temannya sehingga semua siswa memiliki keterampilan yang sama, siswa senang bermain teknik dasar kasti, siswa semakin semangat dengan hadiah yang dijanjikan oleh peneliti, dan materi yang disampaikan oleh peneliti sudah diperhatikan oleh siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar penjasorkes siswa disetiap siklusnya. Adanya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa keunggulan seperti siswa lebih mampu mendengarkan, menerima, dan menghormati serta menerima orang lain, aktivitas belajar selama kegiatan proses pembelajaran nampak bebas, ceria bergairah, dan kondusif, siswa lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapi mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, siswa lebih terangsang dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, dapat menumbuhkan sikap siswa untuk lebih tertarik, tidak mudah menyerah dan aktif menyelesaikan tugas, serta dapat berkolaborasi dengan teman (Anisensia et al., 2020; Gingga, 2019; Hazmiwati, 2018; Kusumawardani et al., 2018).

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe STAD kemudian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini menekankan pada proses kerjasama siswa dengan teman sejawat (Noviana & Huda, 2018). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses diskusi kelompok akan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan karena melalui proses diskusi siswa akan dapat bertukar pikiran dan pendapat (Purwaningsih, 2018). Selain itu penerapan model pembelajaran STAD memberikan berbagai manfaat positif terhadap proses belajar peserta didik seperti meningkatkan kemampuan mendengarkan, menerima, dan menghormati orang lain, mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Sumilat & Matutu, 2021; Wijaya & Arismunandar, 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran penjasorkes, hal ini disebabkan karena pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan menekankan terhadap pengembangan potensi siswa melalui peningkatan keterampilan yang ada dalam diri siswa (Faozi et al., 2019). Proses pembelajaran pendidikan jasmani lebih mengutamakan pada proses elaborasi hubungan yang kuat antara sisi sosial-emosional, kognitif reflektif, gerak keterampilan siswa, dan sisi psikologis siswa (Giartama et al., 2019; Pahlwandari, 2020; Saputra & Aguss, 2021). Sehingga melalui pendidikan jasmani peserta didik akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan menjalani profesi masing-masing.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media poster pada model kooperatif tipe STAD efektif terhadap hasil belajar matematika siswa (Kusumawardani et al., 2018). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli siswa (Faozi et al., 2019). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Rokhanah et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktifitas belajar sekaligus hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Kaliaseh. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Anisensia, T., Bito, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>.
- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.
- Burengge, S. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2832>.
- Defri, A., & Supriyanto. (2019). Tinjauan Metode Mengajar Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah

- Atas Dalam Mata Pelajaran Penjasorkes. *Jurnal Kesehatan Jasmani, Kesehatan Rekreasi*, 1(2), 9–25. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/e-SPORT/article/view/2195>.
- Faozi, F., Sanusi, H., & Listiandi, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Islam Al-Fardiyatussa'adah Citepus Palabuhanratu. *Physical Activity Journal*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.2001>.
- Giartama, Hartati, Destriani, & Victoriand, A. R. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Penjasorkes Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sebatik*, 1(1), 167–171. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/334>.
- Gingga, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogik*, 6(2). <https://doi.org/10.37598/pjpp.v6i2,%200ktober.648>.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S., & Putri, P. D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>.
- Kurniawan, M. S., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2021). Animasi Infografis Bahaya Merokok Mata Pelajaran Penjasorkes. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 138–147. <https://doi.org/10.17977/um038v4i22021p138>.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>.
- Mustafa, P. S. (2021). Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.947>.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6287>.
- Pahliwandari, R. (2020). Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Kelas VIII SMP 04 Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 87. <https://doi.org/10.25157/jkor.v6i2.4933>.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Keaktifan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Turunan Fungsi Pada Siswa Kelas XI IS 2 SMA N 15 Semarang. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(2), 63. <https://doi.org/10.26714/jkpm.5.2.2018.63-67>.
- Raharjo, S. B. (2018). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112–119. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2774>.
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.797>.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>.

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sumilat, J. M., & Matutu, V. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 865–870. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.392>.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>.